



HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI DI MAN 1 KOTA BENGKULU

Muhammad Nikman Naser¹ Refsi Anisa Fa'ati²

^{1,2}UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

nikman.naser@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak: Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda satu dengan yang lainnya dimana dapat dilihat dari minat, bakat serta kecerdasan. Perencanaan karir merupakan langkah awal yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan karirnya. Perencanaan karir yang tepat akan membantu siswa dalam menentukan keputusan karirnya dan kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap kesuksesan seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Kecerdasan Emosional terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan melakukan penyebaran angket (kuesioner). Pemilihan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan jenis proportionate stratified random sampling, berdasarkan teknik tersebut dengan jumlah populasi 388 siswa maka sampel pada penelitian ini berjumlah 198 siswa. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perencanaan karir siswa kelas XI MAN 1 KOTA Bengkulu. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi perencanaan karir siswa, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah juga perencanaan karir yang direncanakan siswa kelas XI MAN 1 Kota Bengkulu dengan nilai pearson corralation yaitu 0,151* dan nilai R square sebesar 0,023 atau pengaruhnya sebesar 2,3%. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis sebelumnya terpenuhi dengan Ha di terima dan Ho ditolak.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Siswa, Perencanaan Karir

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Banyak rintangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan diantaranya masalah yang sering dihadapi peserta didik sendiri yaitu dalam merencanakan karir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecerdasan berasal dari kata cerdas yang artinya sempurna perkembangan akal budinya untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya. Menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain (Goleman, 2017). Kecerdasan emosi merupakan peranan penting bagi seorang individu yang bekerja menjadi seorang karyawan karena untuk kepentingan dalam dirinya agar bekerja secara profesional pada saat ia menjalakan pekerjaanya. Kemudian menurut Thorndike kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur orang lain untuk bertindak bijaksana dalam menjalin hubungan, meliputi kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal (Gitosaroso, 2012). Selanjutnya Daniel Goleman juga mengemukakan bahwa manusia memiliki dua jenis kecerdasan yang berlainan, yakni kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional.

Keberhasilan seseorang ditentukan oleh dua jenis kecerdasan tersebut, namun kecerdasan emosional yang paling berperan karena intelektualitas tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa adanya kecerdasan emosional. Perencanaan karir merupakan langkah-langkah yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan karirnya. Perencanaan karir adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari (Sofwan, 2019) Perencanaan karir yang tepat dipengaruhi perkembangannya, perlu diperhatikan agar pilihan tersebut sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut (Ardiatna, 2020) . Menurut Parsons dan Williamson dalam penelitian Putri menjelaskan bahwa aspek-aspek perencanaan karir yaitu: pemahaman diri, pengenalan lingkungan keluarga, dan informasi tentang kenyataan lingkungan

(Cintiya, 2023) Selain itu, menurut Jordan dalam Indra, aspek-aspek dalam perencanaan karir meliputi pemahaman karir, mencari informasi, sikap, perencanaan dan pengambilan keputusan, dan keterampilan karir. Salah satu aspek penunjang dalam pengembangan karir yaitu perencanaan karir yang berguna bagi seseorang dalam mempersiapkan diri untuk menggapai masa depan (Saputra, 2019) Kecerdasan Emosi merupakan cerminan dari tingkah laku yang muncul dalam diri seseorang. maka sikap dasar kemampuan emosional inilah yang menjadi tolak ukur dalam diri individu tersebut (Silvia, 2021).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan ketika merencanakan karir, kemampuan diri harus di pertimbangkan sebelum menentukan karir. Sehingga tidak semata-mata berpegang pada hasrat hati atau minat saja. Dengan demikian berdasarkan fenomena-fenomena permasalahan yang terjadi, bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh dengan perencanaan karir seseorang. Melihat dari hal tersebut, diperlukan suatu kecerdasan dan kualitas diri yang tinggi dan baik agar dapat menyikapi masalah-masalah tersebut. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tentang Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Objek penelitian dilakukan di MAN 1 Kota Bengkulu. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan melakukan penyebaran angket (kuesioner). Pemilihan sampel menggunakan teknik **probability sampling** dengan jenis **proportionate stratified** random sampling, berdasarkan teknik tersebut dengan jumlah populasi 388 siswa maka sampel pada penelitian ini berjumlah 198 siswa.

Uji linieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan: jika nilai sig.dev linearity >0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai sign. dev form linearity < 0,05 maka tidak ada hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 1 Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
K. emosi* Per.karir	Between Groups	Combin	2901.873	46	63.084	1.27	.146
		Linear	238.076	1	238.08	4.78	.030
		Deviation	2663.797	45	59.195	1.19	.219
	Linear						
	Within Groups		7516.107	151	49.776		
	Total		10417.98	197			

Dapat kita lihat pada tabel 1 berdasarkan hasil uji linieritas diketahui **Naser, Fa'ati – Kecerdasan Emosional, Perencanaan Karir** = 0,219 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kecerdasan emosional dengan perencanaan karir.

Pada tahap ini uji hipotesis menggunakan analisis **product moment**, dalam pengambilan keputusan pada analisis korelasi dapat ditentukan dengan melihat nilai signifikansi dan melihat tanda bintang di **pearson correlation**, hasil hipotesis ini dapat dilihat pada tabel 2, jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel namun jika signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat hubungan antara dua variabel dan jika terdapat tanda bintang pada **pearson correlation**, maka antara variabel yang dianalisis terjadi korelasi dan sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang berarti variabel tidak terjadi korelasi. Selain itu pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate pearson dapat dilakukan dengan melihat dengan membandingkan nilai r hitung (pearson correlations) dengan nilai r tabel produk moment. jika nilai r hitung < r tabel maka tidak terdapat korelasi antara variabel namun sebaliknya jika r hitung > r tabel maka terdapat hubungan antara dua variabel.

Tabel 2 Uji Hipotesis Analisis Korelasi Product Moment 198 Sampel
Correlations

		Kecerdasan Emosional	Perencanaan Karir
kecerdasan emosional	Pearson Correlation	1	.151*
	Sig. (2-tailed)		.034
	N	198	198
perencanaan karir	Pearson Correlation	.151*	1
	Sig. (2-tailed)	.034	
	N	198	198

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 3 Koefisien Determinan Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.151 ^a	.023	.018	7.20682
a. Predictors: (Constant), Perencanaan Karir				
b. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional				

Jika dilihat dari nilai korelasi (**Pearson Correlation**) dimana nilainya yakni 1 maka korelasi positif (ketika satu variabel meningkat, variabel lain meningkat secara linear) yang artinya jika variabel kecerdasan emosional meningkat maka variabel perencanaan karir akan terjadi peningkatan juga dan sebaliknya jika variabel kecerdasan emosional menurun maka akan menurun juga variabel perencanaan. Pengambilan keputusan tersebut berdasarkan nilai koefisien korelasi dimana berkisar antara negatif 1 dan positif 1. Jika positif 1 atau 1 maka menunjukkan adanya korelasi positif yang artinya jika variabel terikat meningkat maka variabel bebas meningkat. Sedangkan jika variabel terikat menurun maka variabel bebas menurun. Artinya adanya korelasi negatif atau sebaliknya atau artinya jika variabel terikat meningkat maka variabel bebas terjadi penurunan dan sebaliknya.

Sementara itu untuk nilai korelasi yang nilainya 0 maka artinya tidak ada korelasi atau hubungan baik antara variabel terikat maupun variabel bebas. Kemudian berdasarkan tabel 3 peningkatan dari koefisien

determinasi dengan cara menaksir hubungan beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui persamaan X dengan Y dalam kondisi konstan dan kondisi terpengaruh. Hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinan R square sebesar 0,023 nilai tersebut berarti bahwa adanya kontribusi hubungan kecerdasan emosional (X) dengan variabel perencanaan karir (Y) kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu yakni sebesar 2,3% dan sisanya 7,7% di pengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Dari hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya kontribusi pengaruh kecerdasan emosional (X) dengan variabel perencanaan karir (Y) kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu. sehingga Ha yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perencanaan karir siswa kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu diterima, dan Ho yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perencanaan karir siswa kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu ditolak. Dengan demikian hipotesis didalam penelitian ini Ha diterima dan Ho ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat korelasi hubungan sedang berarah negatif sebesar 0,151* terdapat tanda bintang, yang artinya antara variabel kecerdasan emosional dengan perencanaan karir yang dianalisis terjadi koefisien korelasi (hubungan), dan sebaliknya jika pada data tidak ada terdapat tanda bintang maka variabel tidak terjadi korelasi. Selain itu dapat dilihat dari nilai pearson corralation yaitu 0,151* yang merupakan r hitung maka dapat disimpulkan bahwa r hitung > r tabel maka terdapat hubungan antara dua variabel yakni $0.151 > 0.1388$. Dari hasil pengambilan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima daan hipotesis nol (Ho) ditolak. Sumbangan kecerdasan emosional terhadap perencanaan karir siswa adalah sebesar 0.023 atau 2.3% persen.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda satu dengan yang lainnya dimana dapat dilihat dari minat, bakat serta kecerdasan. Setiap

siswa memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing oleh karena itu penting bagi siswa agar dapat mengenali kemampuan dirinya agar bisa menempatkan diri sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dimana dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional dan perencanaan karir pada siswa kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu menunjukkan pengaruh sangat lemah dikarenakan siswa belum mampu memenuhi beberapa aspek diantaranya mengenali emosi dengan indikator mengenali apa yang dirasakan dan memiliki kemampuan diri yang kuat, dan pada aspek pengaturan diri dengan indikator mampu mengendalikan emosi. Senada dengan penelitian sebelumnya bahwa ada beberapa aspek kecerdasan emosional cukup mampu memenuhi tingkat kecerdasan antara lain mengelola emosi, memahami emosi, memotivasi diri, empati dan membangun hubungan dengan orang lain (Azizah, 2021).

Dari beberapa aspek dan indikator kecerdasan emosional dimana terdapat aspek dan indikator yang paling tinggi yakni aspek pengaturan diri dengan indikator Mampu pulih kembali tepatnya pada butir soal ke 6 (enam) yakni saya mampu bangkit untuk berusaha lebih baik lagi ketika mengalami kegagalan. Sedangkan untuk aspek dan indikator terendah yakni pada aspek mengenali emosi dengan indikator mengetahui apa yang kita rasakan terkhusus pada butir soal ke 16 (enam belas) yakni saya mengetahui penyebab apa yang saya rasakan..

Kecerdasan emosional merupakan suatu prediktor kuat dari pengambilan keputusan karir. Kecerdasan emosional dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir karena orang dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung menggunakan pengalaman emosional untuk memandu pikiran dan tindakan mereka dalam perencanaan karir (Mukti et.,al, 2023).

Jika dilihat dari nilai korelasi (**Pearson Correlation**) dimana nilainya yakni 1 maka korelasi positif (ketika satu variabel meningkat, variabel lain meningkat secara linear) yang artinya jika variabel kecerdasan

emosional meningkat maka variabel perencanaan karir akan terjadi peningkatan. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa ada salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi terbentuknya kecerdasan emosional adalah keluarga. Orang tua yang terampil secara emosional akan sangat membantu anak dengan memberikan dasar keterampilan emosional yakni belajar bagaimana mengenali, mengelola, memanfaatkan, berempati dan menangani emosi-emosi yang muncul dalam hubungan mereka. Kecerdasan emosional juga mampu menentukan potensi seseorang untuk mempelajari keterampilan-ketrampilan praktis dan mendukung kinerja (Goleman, 2017).

Kemudian berdasarkan hasil penelitian bahwa dari beberapa aspek dan indikator perencanaan karir dimana terdapat aspek dan indikator yang paling tinggi yakni aspek perencanaan dengan indikator menentukan cara mencapai karier tepatnya pada butir soal ke 19 (sembilan belas) yakni dalam mencapai karier, perencanaan merupakan hal yang penting bagi saya. Sedangkan untuk aspek dan indikator terendah yakni pada aspek penilaian diri dengan indikator menilai keadaan diri sendiri terkhusus pada butir soal ke 25 (dua puluh lima) yakni saya sulit mengetahui kemampuan yang ada pada diri sendiri. Jika dilihat berdasarkan validitasnya dimana skor tertinggi dengan validitas atau correlated item total correlation sebesar .060 angka tersebut mempunyai makna bahwa pernyataan atau butir soal tersebut tidak valid. Sedangkan validitas yang dimiliki pada aspek atau indikator terendah yakni sebesar .526 yang artinya bahwa butir soal tersebut tidak valid. Uji validitas digunakan untuk melihat keabsahan suatu angket/koensioner.

Perencanaan karir sangat penting bagi seseorang untuk membuat persiapan yang terbaik sehingga individu tidak mengalami kesulitan, dalam masalah ini pengetahuan akan karir yang akan diambil juga sangat penting dan berarti (Oktafiani et.,al, 2023). Selain itu perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada

pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa (Sudirman & Endirani, 2021).

Perencanaan karir sangat diperlukan sejak dini karena berperan penting terhadap masa depan siswa baik itu dalam melanjutkan pendidikan maupun dalam melamar suatu pekerjaan. Siswa tingkat Sekolah Menengah Atas yang telah lulus cenderung masih bingung dalam melanjutkan pendidikan atau mencari pekerjaan. Banyak siswa pada saat duduk dibangku sekolah SMA tidak mengetahui minat apa yang dimiliki, apa yang diinginkannya, dan apa kemampuan yang dimiliki.

Secara keseluruhan, temuan penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional terhadap perencanaan karir signifikan dimana didukung bukti-bukti dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa berperan penting dalam perencanaan karir baik itu dalam melanjutkan pendidikan maupun dalam dunia kerja. Hasil penelitian ini dapat memiliki implikasi penting dalam perancangan program pendidikan dalam meningkatkan perencanaan karir siswa sehingga siswa memiliki tujuan untuk kedepannya.

Naser, Fa'ati – Kecerdasan Emosional, Perencanaan Karir

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perencanaan karir siswa kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu. Di mana jika variabel kecerdasan emosional meningkat maka variabel perencanaan karir akan terjadi peningkatan. Dalam hal ini di temukan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam perencanaan karir siswa di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiputra Sofwan, (2019). ‘Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa’, **Fokus Konseling**, Vol 1. No 1, h. 45.
- Aminnurrohim Wahyu Ardiatna, dkk. (2020). Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa’, **Jurnal Bimbingan Dan Konseling**, Vol 3. No 2, h. 57.
- Azizah Nur Salma, (2021). ‘Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang’, **Skripsi**, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Vol.3, No.1, h. 67-68.
- Azizah, N. S. (2021). **Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang** (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Cintiya, Amelia Putri, Fauziah Amelia Siregar, & Aulia rasyicha Lubis,(2023) ‘Peran Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Di Sma Angkasa 1 Halim Perdanakusuma’, **Liberosis : Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling**, Vol 1 (1) 19.
- Gitosaroso, M. (2012). Kecerdasan emosi (emotional intelligence) dalam tasawuf. **Jurnal Khatulistiwa LP2M IAIN Pontianak**, 2(2), 182-200.
- Goleman Daniel, (2017). **Emotional Intelligence**, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka) h.23-25
- Mukti, B. K., Fitriana, S., & Ajie, G. R. (2023, July). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kendal. In **Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling (SMAILING)** (Vol. 1, No. 1, pp. 169-177).
- Oktafiani, A. P., Yovitha, Y., & Widiharto, A. (2023). PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 KEDUNGWUNI. **Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi**, 3(1), 55-61.
- Putri Amelia Cintiya, dkk, (2023). ‘Peran Layanan Bimbingan Karier Dalam Menin Naser, Fa’ati – Kecerdasan Emosional, Perencanaan Karir Halim Perdar’, **eling**, Vol 1. No 1, h. 19.
- Saputra Soni, (2019). Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas Xi Ipa 1 Man 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019, **Skripsi**. h. 23.

Septyani Silvia, dkk, (2021). ‘Pengembangan Media Permainan Kartu Uno Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Sma’, **Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia**, Vol 7. No 1, h. 6.

Sofwan, Adiputra, (2019) ‘Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa’, **Fokus Konseling**, Vol 1 (1) 45.

Sudirman, S., & Endriani, A. (2021). Hubungan Antara Perilaku Asertif Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Mts. Nw Tanak Maik Masbagik Kabupaten Lombok Timur. **Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan**, 8(2).